

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai strategi pengembangan Wanawisata Puncak Damar, berikut pemaparan simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengembangan Wanawisata Puncak Damar sebagai daya tarik wisata, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan secara garis besar terkait hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kondisi fisik Wanawisata Puncak Damar memiliki nilai kelas I dengan kategori sangat tinggi pada penilaian potensi daya dukung terhadap pengembangan wisata. Dengan begitu berarti kondisi fisik Wanawisata Puncak Damar sangat tinggi potensinya terhadap kegiatan pariwisata. Potensi yang sangat tinggi tersebut didukung oleh penilaian terhadap beberapa indikator yaitu iklim yang terdiri atas suhu udara, curah hujan dan kecepatan angin, kondisi tanah yang berpengaruh terhadap tingkat erosi, ketersediaan air dan kualitas air, serta bentuk lahan (morfologi). Dengan mendukungnya kondisi fisik di kawasan Wanawisata Puncak Damar membuat wisatawan (50,5%) merasa nyaman selama melakukan kegiatan pariwisata di lokasi tersebut dengan suasana alami yang diciptakan oleh lingkungan.
2. Potensi daya tarik wisata yang dimiliki oleh Wanawisata Puncak Damar berada pada kelas II yang berarti Wanawisata Puncak Damar memiliki potensi daya tarik yang tinggi untuk dikembangkan. Penilaian terhadap sub variabel daya tarik wisata terdiri atas tiga parameter yaitu parameter daya tarik wisata, fasilitas wisata, dan aksesibilitas. Parameter daya tarik wisata mendapat skor potensi 16 (kelas II) dengan skor minimum 5 dan skor maksimal 25 yang terdiri atas lima

indikator penilaian yaitu atraksi wisata, aktivitas wisata, event wisata, ciri khas wanawisata, dan keberadaan wisata sejenis. Selanjutnya untuk parameter fasilitas wisata mendapat skor 15 (kelas III) dari skor minimum 8 dan skor maksimal 40. Hasil skor tersebut didapat dari hasil penilaian terhadap delapan indikator penilaian parameter fasilitas yang terdiri atas rumah makan, toilet, tempat ibadah, area parkir, akomodasi, toko *souvenir*, pos keamanan, dan pos kesehatan. Rendahnya daya dukung fasilitas wisata dikarenakan fasilitas wisata yang tersedia di Wanawisata Puncak Damar belum memadai dan menunjang kebutuhan wisatawan. Sedangkan untuk parameter aksesibilitas memiliki skor penilaian delapan (kelas III) dengan skor minimum empat dan skor maksimalnya 20. Hasil penilaian tersebut berdasarkan pada penilaian terhadap indikator aksesibilitas yang terdiri atas empat indikator yaitu kondisi jalan, jenis jalan, transportasi umum, serta papan petunjuk jalan menuju lokasi wisata. Rendahnya nilai potensi daya dukung dari parameter aksesibilitas dikarenakan rendahnya tingkat keterjangkauan dalam mencapai lokasi wisata, salah satunya kondisi jalan yang kurang memadai dan jenis jalan yang lebarnya tidak lebih dari 3,5 meter.

3. Berdasarkan hasil analisis pada matriks SWOT untuk mengetahui strategi pengembangan yang tepat dalam penggunaan analisis SWOT, didapat alternatif strategi SO (*Strength and Opportunities*), yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*) dengan pertimbangan bahwa kawasan wisata Wanawisata Puncak Damar memiliki potensi yang tinggi dan besar untuk dikembangkan akan tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Dari strategi SO tersebut dapat ditarik kesimpulan terkait strategi pengembangan yang harus dilakukan dalam pengembangan Wanawisata Puncak Damar sebagai daya tarik wisata yaitu, 1) melakukan pengembangan atraksi wisata baru, 2) peningkatan pembangunan fasilitas wisata, 3) peningkatan kerjasama antara pihak pengelola wisata, lembaga penanggung jawab wisata dan lembaga desa atau pemerintah daerah, 4) peningkatan kapabilitas sumber daya manusia, 5) mencari investor.

Heniarti Putri Pratiwi, 2017

STRATEGI PENGEMBANGAN

WANAWISATA PUNCAK DAMAR SEBAGAI

DAYA TARIK WISATA DI JATIGEDE SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Implikasi

Pengembangan wisata di kawasan Wanawisata Puncak Damar tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan wisata tersebut sebagai daya tarik saja, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terlibat seperti pemerintah sebagai pemegang kebijakan, lembaga desa sebagai lembaga yang menaungi masyarakat desa, dan juga memberikan kontribusi dalam ilmu geografi serta pembelajaran geografi. Maka berikut implikasi dari penelitian ini:

1. Implikasi Penelitian bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap keputusan pengembangan wisata di Wanawisata Puncak Damar. Telah diuraikannya indikator-indikator dari setiap parameter yang memiliki peranan penting dalam pariwisata namun masih kurang daya dukungnya diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah (Perhutani KPH Sumedang) sebagai instansi pemilik wisata untuk meningkatkan dan membenahi setiap indikator yang dianggap kurang memenuhi standar pariwisata, dan memanfaatkan secara optimal indikator yang memiliki daya dukung tinggi sebagai suatu potensi untuk kemudian dikembangkan dengan inovasi-inovasi baru sebagai daya tarik wisata.

2. Implikasi Penelitian bagi Lembaga Desa

Dengan adanya keterlibatan masyarakat sebagai sumber daya manusia yang diperlukan dalam suatu kegiatan pariwisata, diharapkan dapat memacu pihak lembaga desa untuk terus meningkatkan motivasi dari setiap lapisan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan menjadi masyarakat yang sadar wisata. Sehingga, dengan adanya keterlibatan dan kerja sama antara masyarakat desa dengan pemerintah dalam kegiatan wisata di Wanawisata Puncak Damar maka akan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Desa.

3. Implikasi Penelitian bagi Pembelajaran Geografi

Suatu penelitian tidak hanya memiliki pengaruh terhadap suatu lembaga yang memiliki keterkaitan secara langsung saja. Pemanfaatan pada suatu penelitian juga diharapkan dapat berpengaruh terhadap pembelajaran bidang ilmu yang

Heniarti Putri Pratiwi, 2017

STRATEGI PENGEMBANGAN

WANAWISATA PUNCAK DAMAR SEBAGAI

DAYA TARIK WISATA DI JATIGEDE SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, pengembangan pariwisata memiliki keterkaitan dengan ilmu geografi. Sehingga, diharapkan penelitian ini pun dapat berimplikasi terhadap pembelajaran geografi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran baik sebagai bahan ajar maupun sebagai bahan diskusi pembelajaran. Hasil penelitian mengenai strategi pengembangan Wanawisata Puncak Damar memiliki keterkaitan dengan pembelajaran geografi salah satunya pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) jenjang kelas XI (sebelas) berdasarkan kurikulum nasional yang mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar 3.3 yaitu menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Melalui penelitian ini siswa dapat mengetahui potensi sumber daya geografi dalam peranan dan keterkaitannya di bidang pariwisata.

C. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Dalam menjaga potensi kondisi fisik di Wanawisata Puncak Damar perlu adanya upaya pelestarian dari sumber daya manusia sebagai pelaku kegiatan wisata yaitu wisatawan, masyarakat, pengelola serta pemerintah untuk terus menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan agar tetap memberikan *feedback* yang baik terhadap keberlangsungan hidup khususnya kegiatan pariwisata alam.
2. Tinggi rendahnya penilaian terhadap setiap parameter daya tarik wisata disebabkan oleh adanya indikator yang mendukung dan belum mendukung. Untuk itu, pihak pengelola serta pemerintah di harapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada, serta meningkatkan kerja sama antar sumber daya manusia agar kegiatan pariwisata di Wanawisata Puncak Damar dapat berjalan dengan optimal berdasarkan daya dukung sumber daya manusia yang berperan sebagai motor penggerak pengembangan wisata.

Heniarti Putri Pratiwi, 2017

STRATEGI PENGEMBANGAN

WANAWISATA PUNCAK DAMAR SEBAGAI

DAYA TARIK WISATA DI JATIGEDE SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Dalam mewujudkan strategi pengembangan yang telah dihasilkan dari penelitian ini, perlu adanya peran pemerintah sebagai perencana dan pihak pertama yang memfasilitasi pengembangan suatu pariwisata. Maka dari itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi rencana pengembangan yang tepat serta pertimbangan dalam penentuan kebijakan dalam upaya mengembangkan Wanawisata Puncak Damar sebagai daya tarik wisata di kawasan Bendungan Jatigede, sehingga keberadaan Wanawisata Puncak Damar tidak akan kalah dari pesaing wisata sejenis di sekitar Bendungan Jatigede ataupun dalam cakupan wilayah yang lebih luas.